

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018), populasi burung puyuh di Indonesia pada Tahun 2017 sebanyak 14.569.549 ekor, dan tahun 2018 sebanyak 14.877.105 ekor. Menurut Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020), populasi burung puyuh di Kalimantan Barat Tahun 2020 sebanyak 52.094 ekor. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa burung puyuh mampu dikembangkan. Burung puyuh merupakan salah satu aneka ternak yang mulai digemari saat ini karena mampu memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Kandungan gizi telur burung puyuh tidak kalah dengan telur ayam ras dimana telur burung puyuh mengandung protein sebanyak 13,1% dan kadar lemak sebesar 11,1% sedangkan telur ayam ras memiliki kandungan protein sebesar 12,7% dan kadar lemak sebesar 11,3% (Thomas, 2016).

Burung puyuh merupakan unggas yang mudah stres, stres merupakan respons biologis yang ditimbulkan dari adanya acaman yang dapat mengganggu homeostasis pada hewan (Droge, 2002). Stres yang berlangsung selama sehari-hari atau bahkan atau bahkan berminggu-minggu dapat memiliki efek merusak seperti menghambat proses reproduksi dan mengurangi bobot badan. Radikal bebas juga dapat menyebabkan oksidasi *lipid* termasuk *low density lipoprotein* (LDL) kolesterol darah dan jaringan, serta berpengaruh terhadap terjadinya aterosklerosis.

Tanaman Sirsak (*Annona muricata L.*) adalah tanaman buah yang berasal dari berbagai negara diantaranya, Amerika Selatan, Amerika Tengah dan Karibia. Daun sirsak adalah tanaman obat yang banyak terdapat di sekitar kita. Tanaman ini dapat tumbuh dimana saja, termasuk pekarangan rumah maupun lahan umum lainnya. Tanaman sirsak (*Annona muricata L.*) memiliki kandungan seperti alkaloid, flavonoid, karbohidrat, minyak esensial, glikosida jantung, saponin, tanin, fitosterol, terpenoid, dan protein (Agu, *et.al.* 2017).

Sirsak merupakan salah satu jenis tanaman obat yang telah banyak dikenal sebagai bahan pengobatan tradisional di Indonesia. Menurut (Wijaya, 2012) menyatakan bahwa daun sirsak memiliki kandungan acetogenins, flavonoid, terpenoid, alkaloid, polifenol, saponin, dan tanin yang berperan sebagai antimikroba, antiparasit, antivirus dan pengatur pertumbuhan badan. Raden (2012) menyatakan bahwa aktivitas aktioksidan daun sirsak sebesar IC_{50} 18 ppm di klarifikasikan sebagai antioksidan sangat kuat.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya untuk memperbaiki performa pertumbuhan burung puyuh. Salah satu upaya untuk mengatasi stres oksidatif dan radikal bebas akibat cekaman panas pada burung puyuh adalah dengan pemberian antioksidan. Antioksidan dibutuhkan untuk memperbaiki fungsi enzim yang rusak akibat radikal bebas selama aktivitas metabolisme normal. Antioksidan mengkonversikan radikal bebas menjadi senyawa yang relatif stabil dan menghentikan reaksi berantai dari radikal bebas yang menyebabkan kerusakan.

Jenis antioksidan yang umum digunakan yaitu antioksidan sintetis diantaranya *butylated hydroxyanisole* (BHA) dan *butylated hydroxytoluen* (BHT), namun penggunaannya dapat menimbulkan kerusakan hati dan karsinogenik jika diberikan dalam jumlah tinggi. Kekhawatiran terhadap aspek keamanan pangan zat antioksidan tersebut menyebabkan timbulnya kesadaran konsumen untuk mencari alternatif penggunaan antioksidan yang aman dan sehat untuk dikonsumsi. Penggunaan antioksidan alami jauh lebih efektif dibandingkan antioksidan sintetis seperti BHA dan BHT.

Penambahan *feed additive* pada ternak puyuh ditujukan untuk memperbaiki daya tahan, kesehatan dan memperbaiki penyerapan nutrisi pakan karena dapat mengurangi jumlah mikroorganisme patogen dalam sistem pencernaan. Penambahan *feed additive* pada ternak bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, produktivitas maupun pemenuhan nutrisi ternak. Penggunaan *feed additive* sintetis dapat mempengaruhi kualitas telur yang dihasilkan karena akan menyisakan dampak residu bahan kimia (Jayanegara, dkk. 2019). Oleh karena itu, perlu adanya suatu alternatif bahan alami sebagai pengganti *feed additive* sintetis.

Penelitian tentang penambahan tepung sirsak (*Annona muricata L.*) sebagai *feed additive* bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pada burung puyuh, serta sebagai pengganti antibiotik sintetis. Diharapkan dengan penambahan tepung daun sirsak (*Annona muricata L.*) ini juga mampu memperbaiki performa burung puyuh periode pertumbuhan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pemberian tepung daun sirsak terhadap performa burung puyuh periode pertumbuhan.
2. Berapa pemberian tepung daun sirsak terbaik berdasarkan performa burung puyuh periode pertumbuhan.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun sirsak terhadap performa burung puyuh periode pertumbuhan.
2. Untuk mengetahui berapa konsentrasi terbaik pemberian tepung daun sirsak terbaik berdasarkan performa burung puyuh periode pertumbuhan.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi dan kajian ilmiah tentang pengaruh penggunaan tepung daun sirsak (*Annona muricata L.*) dalam pakan terhadap penampilan performa burung puyuh.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peternak sebagai dasar untuk meningkatkan keberhasilan produksi burung puyuh dengan penggunaan bahan alternatif alami yakni dengan menggunakan tepung daun sirsak.